

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2014), “Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi usia nol sampai enam bulan dan tidak ada makanan tambahan lain kecuali larutan rehidrasi oral, tetes atau sirup, vitamin, mineral atau obat-obatan” (hal 1). Pemberian ASI eksklusif sangat penting karena dapat mencukupi gizi dan pertumbuhan bayi (Oktaria, 2012). Meskipun demikian masih banyak yang tidak memberikan ASI kepada anaknya selama usia nol sampai enam bulan. Hal itu diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu sosial budaya, sistem kesehatan, faktor komersial, psikis, tingkat pengetahuan, peran keluarga, dan konseling ASI dari petugas kesehatan (WHO, 2014; Fahriani, Rohsiswatmo & Hendarto, 2016).

Dampak tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi antara lain rentan mengalami penyakit seperti infeksi saluran pernafasan (pneumonia), diare, kekurangan gizi, serta dampak lain seperti meningkatnya prevalensi balita dengan tinggi badan di bawah standar pertumbuhan anak, masalah mental emosional, dan penyakit lainnya yang mengancam jiwa (WHO, 2019; Kemenkes, 2018; Setyarini, Mexitalia & Margawati, 2015). Telah tercatat, setiap tahun terdapat 1.000.000

sampai 1.500.000 bayi yang meninggal di dunia akibat tidak diberikannya ASI eksklusif (Qoyyimah & Rohmawati, 2012).

Berdasarkan data WHO tahun 2019, pemberian ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%, hal ini masih tergolong rendah dari target yang ditetapkan WHO yaitu 50%. Di Amerika Serikat, persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 25,6% yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu karena tidak adanya edukasi selama masa pranatal, kekhawatiran yang berlebihan di antara para ibu yang pertama kali akan menyusui dan masih banyak orang yang menganggap susu formula sudah setara dengan ASI (*Center for Disease Control and Prevention*, 2020). Sedangkan di Bangladesh persentase pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 27,9%, hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan ibu akan ASI eksklusif (Rana et al., 2020). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2018) mendukung pemberian ASI eksklusif dengan ditetapkannya target cakupan ASI eksklusif sebesar 80%, namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), cakupan ASI eksklusif di Indonesia di tahun 2020 baru mencapai 69,62%, dan provinsi Maluku sendiri cakupan ASI eksklusif masih kurang dari target Kemenkes karena hanya mencapai 57,19%.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan di Maluku terkait ASI eksklusif, seperti yang telah dilakukan oleh Bahalwan (2017), tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu bekerja dalam pemberian ASI perah pada bayi nol sampai enam bulan di Puskesmas Letwaru Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah, didapatkan hasil ibu yang mempunyai pengetahuan rendah dengan sikap negatif sebanyak (13,3%) sedangkan ibu dengan pengetahuan

rendah tetapi memiliki sikap yang positif yaitu sebesar 23 ibu (76,75%). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mampuk, Mongi, dan Umanahu (2018), tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia lebih dari enam bulan di Puskesmas Pohea Sanana Maluku Utara mempunyai hasil ibu yang berpengetahuan kurang baik ada sebanyak 18 orang (39,1%), dimana hanya satu ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 17 orang ibu lainnya tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan data di Puskesmas Hatawano, pada tahun 2020 terdapat 44,6% ibu yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 87,64% ibu yang memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia enam bulan. Data ini didukung oleh hasil wawancara pada salah satu kader di Desa Nolloth yang mengatakan, sesuai pemantauan yang dilakukan didapati bahwa setelah bayi berusia lebih dari tiga bulan, para ibu di Desa Nolloth akan memberikan makanan pendamping ASI seperti biskuit yang dihaluskan, bubur saring, dan papeda, sehingga ASI tidak lagi diberikan secara eksklusif. Selain itu, didapatkan bahwa ibu yang memiliki bayi usia nol sampai enam bulan sebanyak 34 orang, dengan pendidikan terakhir ibu yaitu SD sebanyak 25%, SMP 25% dan SMA 50%. Maka dapat disimpulkan rata-rata pendidikan ibu di Desa Nolloth masih tergolong rendah.

Dari fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Nolloth, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi usia nol sampai enam bulan tanpa makanan tambahan lain. Masalah yang sering muncul pada bayi jika pemberian ASI eksklusif tidak diberikan antara lain, bayi akan rentan mengalami kekurangan gizi, mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan (pneumonia), diare, masalah mental emosional, dan meningkatnya prevalensi balita stunting serta penyakit lain yang mengancam jiwa. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Nolloth, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Nolloth, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi gambaran pengetahuan berdasarkan karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan ibu.
- 2) Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia nol sampai enam bulan tentang ASI eksklusif di Desa Nolloth.

## **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada Desa Nolloth, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah?”

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru bagi penelitian berkaitan dengan gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada Desa Nolloth, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Peneliti**

Dapat melakukan penelitian dengan mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada Desa Nolloth, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah.

#### **2) Bagi Masyarakat**

Dapat menambah pengetahuan masyarakat, terutama ibu untuk lebih memahami tentang pentingnya ASI eksklusif.

#### **3) Bagi Institusi**

Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian ini.